FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT. BANK BRI SYARIAH, TBK PERIODE 2009-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

NUR LATIFAH SIREGAR

NIM: 14 401 00107

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK PERIODE 2009-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sajana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah

Oleh:

NUR LATIFAH SIREGAR
NIM: 14 401 00107

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK PERIODE 2009-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sajana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syari'ah

Oleh:

NUR LATIFAH SIREGAR
NIM: 14 401 00107

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si	**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si**
NIP.19790525 200604 1 004	

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **NUR LATIFAH SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NUR LATIFAH SIREGAR** yang berjudul: **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan teima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si	**Zuhaika Matondang, S.Pd., M.Si**
NIP. 19790525 200604 1 004	

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	NUR LATIFAH SIREGAR
NIM	:	14 401 00107
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syariah
JudulSkripsi	:	**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT BANK BRI SYARIAH TBK, PERIODE 2009-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2018
Saya yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

NUR LATIFAH SIREGAR
NIM : 14 401 00107

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

ebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda angan di bawah ini:

ama	: NUR LATIFAH SIREGAR
IM	: 14 401 00107
rusan	: PerbankanSyariah
ikultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
isKarya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut gama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif *(Non-Exslusive Royalty-ee Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG EMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK ERIODE 2009-2017.** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri adangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk angkalan data *(database)*, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap encantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

emikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 08 Juni 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A665AFF077163869
6000

NUR LATIFAH SIREGAR
NIM. 14 401 00107

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR LATIFAH SIREGAR
Nim : 14 401 00107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-3
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu/30 Juni 2018
Pukul : 07.30 s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77 (B)
Predikat : CUM LAUDE
IPK : 3,55

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK PERIODE 2009-2017**

NAMA : **NUR LATIFAH SIREGAR**
NIM : **14 401 00107**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 14 Juli 2018
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017"** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., M.Si wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs.Kamaluddin M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., MA Ketua Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuandandorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepadaKeluarga Tercinta (Ayahanda Masron Siregar, Ibunda Amnah Batubara dan Adinda Hafizah Siregar) yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini, karena keluarga selalu memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga keluarga peneliti berada dalam lindungan Allah SWT. Terutama untuk Ibunda yang sangat banyak berkorban serta memberikan motivasi dan semangatnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Sahabat, (Putri Lestari Nasution, Lia Fatimah Sari, Lilia Nora Siregar, Ummi Kalsum dan Qori Audina Siregar) yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah-3 angkatan 2014, yang selama ini telah berjuang bersama-sama dalam melewati masa-masa sulit dan bahagia. Terimakasih atas motivasi, saran, semangat dan doa yang kalian tuturkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyakmembantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejakawal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga

peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuandan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan,Juni 2018

Peneliti,

NUR LATIFAH SIREGAR
NIM.14 401 00107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	ḍommah	u	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ.....ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى..ِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و....ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. **Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasenya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : **Nur Latifah Siregar**
NIM : **14 401 00107**
Judul : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017**

Berdasarkan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah tahun 2009 sampai 2017 ada yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan pada rasio *return on asset* (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Yaitu Fenomena yang terjadi pada tahun 2012 ROA mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan. Dan Pada tahun 2010 dan 2013 ROA mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan. Sedangkan fenomena BOPO pada tahun 2010 dan 2013 BOPO mengalami kenaikan dan CAR mengalami kenaikan juga. Dan pada tahun 2012 BOPO menurun dan CAR mengalami penurunan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah *return on asset,* biaya operasional pendapatan operasional dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk *time series* dari tahun 2009 sampai 2017 sebanyak 35 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,669 > 1,693) dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,842 > 1,693). Sedangkan secara simultan variabel ROA dan BOPO memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17,120 > 3,28). *R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,517 atau 51,7 persen yang berarti bahwa pengaruh *return on asset* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebesar 51,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 48,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : R*eturn on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017"** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, SEI., MA Ketua Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Keluarga Tercinta (Ayahanda Masron Siregar, Ibunda Amnah Batubara dan Adinda Hafizah Siregar) yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini, karena keluarga selalu memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga keluarga peneliti berada dalam lindungan Allah SWT. Terutama

untuk Ibunda yang sangat banyak berkorban serta memberikan motivasi dan semangatnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Para Sahabat, (Putri Lestari Nasution, Lia Fatimah Sari, Lilia Nora Siregar, Ummi Kalsum dan Qori Audina Siregar) yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah-3 angkatan 2014, yang selama ini telah berjuang bersama-sama dalam melewati masa-masa sulit dan bahagia. Terimakasih atas motivasi, saran, semangat dan doa yang kalian tuturkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuandan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, Juni 2018
Peneliti,

NUR LATIFAH SIREGAR
NIM.14 401 00107

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH vi

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xii

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Definisi Operasional Variabel 11
E. Rumusan Masalah 12
F. Tujuan Penelitian 13
G. Manfaat Penelitian 13
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI **17**

A. Kerangka Teori 17
   1. *Capital Adequacy Ratio* 17
   2. *Return on Asset* (ROA) 25
      a. Pengertian ROA 25
      b. Pengaruh ROA terhadap CAR 29

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 30
a. Pengertian BOPO 30
b. Pengaruh BOPO terhadap CAR 34
B. Penelitian Terdahulu 35
C. Kerangka pikir 38
D. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN 41

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
B. Jenis Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel 42
1. Populasi 42
2. Sampel 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Analisis Data 43
1. Uji Normalitas 43
2. Uji Linieritas 44
3. Uji Asumsi Klasik 44
a. Uji Multikolinearitas 45
b. Uji Autokorelasi 45
c. Uji Heteroskedastisitas 46
4. Uji Hipotesis 46
a. Uji Koefisien determinasi (R^2) 46
b. Uji Parsial (Uji t) 47
c. Uji Simultan (Uji F) 47
5. Uji Analisis Regreasi Berganda 48

BAB IV HASIL PENELITIAN 50

A. Gambaran Perusahaan 50
1. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Syariah Tbk 50
2. Profil PT. Bank BRI Syariah Tbk 52
3. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah Tbk 52
a. Visi 52
b. Misi 52
4. Produk dan Jasa PT. Bank BRI Syariah Tbk 52
5. Struktur Perusahaan 55
B. Deskripsi Hasil Penelitian 64
1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 64
2. *Return on Asset* (ROA) 68
3. Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) 72
C. Hasil Analisis Data 77
1. Uji Normalitas 77

2. Uji Linieritas 78
3. Uji Asumsi Klasik 80
a. Uji Multikolinearitas 80
b. Uji Autokorelasi 81
c. Uji Heteroskedasitas 82
4. Uji Hipotesis 83
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 83
b. Uji Parsial (Uji t) 83
c. Uji Simultan (Uji F) 86
5. Uji Regresi Berganda 89
D. Pembahasan Hasil Penelitian 90
E. Keterbatasan Penelitian 93

BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel 11

Tabel II.1 Skala Predikat Rasio CAR dan Nilai Kredit untuk Permodalan Bank 22

Tabel II.2 Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit ROA Bank 28

Tabel II.3 Peringkat *Return on Asset* 28

Tabel II.4 Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit BOPO Bank 33

Tabel II.5 Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional 34

Tabel II.6 Penelitian Terdahulu 35

Tabel IV.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank BRI Syariah, Tbk 64

Tabel IV.2 *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk 68

Tabel IV.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BRI Syariah, Tbk 72

Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas 77

Tabel IV.5 Hasil Multikorelasi 80

Tabel IV.6 Hasil Autokorelasi 81

Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi 83

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial 84

Tabel IV.9 Hasil Uji Anova 85

Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Berganda 89

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar II.1 Kerangka Pikir 38

Gambar IV.1 Struktur Perusahaan PT Bank BRI Syariah 55

Gambar IV.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank BRI Syariah, Tbk 65

Gambar IV.3 *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk 69

Gambar IV.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

PT Bank BRI Syariah, Tbk 73

Gambar IV.5 Hasil Uji Linearitas 78

Gambar IV.6 Hasil Uji Heterokedastisitas 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.[1] Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).[2]

Salah satu Bank Umum syariah adalah Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah adalah bank syariah ketiga yang terbesar di Indonesia berdasarkan aset, yang berdiri pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.[3]

---

[1] M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah* (UIN-Malang, 2008), hlm. 125.

[2] Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

[3] www.brisyariah.co.id (diakses Senin, pada tanggal : 02 april 2018, pukul 11.00, wib).

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugiannya. Dalam hal itu, kegiatan perbankan Indonesia dewasa ini telah secara bertahap mengikuti globalisasi perbankan. Oleh karena itu, agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan Internasional, maka permodalan bank perlu disesuaikan dengan ukuran yang berlaku secara Internasional. Dengan pertimbangan tersebut, maka Direksi Bank Indonesia dengan surat keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank, yang didasarkan kepada standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8%.

Sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh *Bank for International Settlements*, kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif, *contingency* atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Seperti diketahui risiko terhadap aktiva dalam arti luas dapat timbul, baik dalam bentuk risiko kredit maupun risiko yang terjadi karena fluktuasi harga surat-surat berharga dan tingkat bunga serta nilai tukar valuta asing.[4]

Di samping itu, melihat realitas peranannya terhadap industri perbankan nasional masih sangat kecil, yaitu sekitar 1,6% pada akhir tahun 2006. Bank Indonesia pun melakukan berbagai cara yang *extraordinary* melalui kebijakan

[4] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 32.

Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan mencapai *share* perbankan syariah sebesar 5% pada akhir tahun 2008 dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.[5]

Krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997, dimana nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya kepada bank, sedangkan perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, akibat selanjutnya adalah menurunnya kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio keuangan lainnya.[6]

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.[7] CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah

---

[5] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 60.

[6] Yansen Krisna, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio" (Thesis, Universitas Diponegoro, Program Studi Manajemen, 2008), hlm. 4.

[7] Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 181.

permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup rasio kerugian yang akan mengurangi CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%. Adapun grafik *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

Gambar I.1
Capital Adequacy Ratio

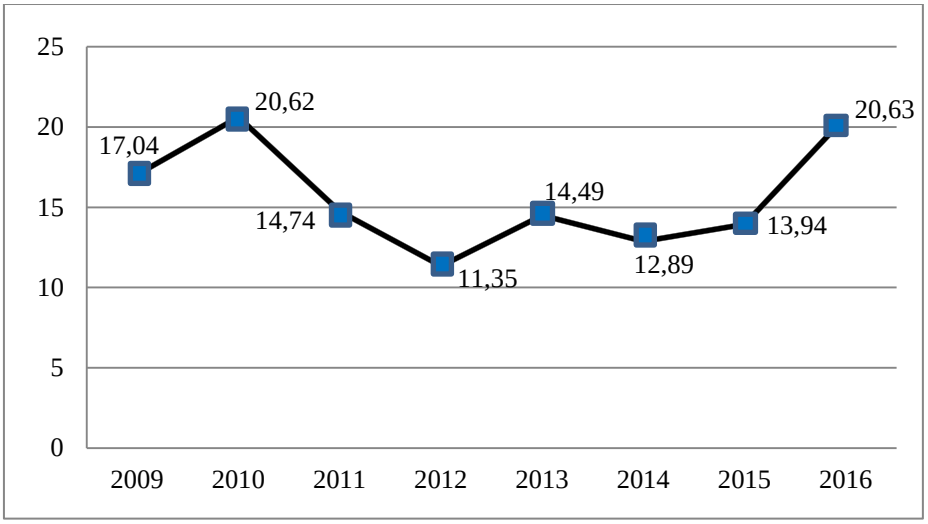

Sumber: www.ojk.co.id (Data diolah)

Berdasarkan grafik I.1 bahwa naik turun nya data dengan menggunakan persen. *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2010 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya 2009 sebesar 3,58 persen menjadi 20,62 persen. Di tahun selanjutnya pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 5,88 persen menjadi 14,74 persen. Tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 3,39 persen menjadi 11,35 persen. Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,14 persen menjadi 14,49 persen. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,60 persen menjadi 12,89 persen. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,05 persen menjadi 13,94 persen dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,69 persen menjadi 20,63 persen.

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas, atau yang disebut juga dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan manajemen bank dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efesiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio Profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.[8] *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.[9] CAR dapat mempengaruhi ROA yaitu karena perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal mengandung risiko relatif kecil dan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.

Jadi pengaruh ROA terhadap CAR adalah jika semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat.[10]

---

[8] Frianto Pandia, *Op.Cit*., hlm. 67.

[9] Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

[10] Fitria Sakinah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)", Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, hlm. 26.

Adapun grafik *Return on Asset* sebagai berikut:

Gambar I.2
Return on Asset

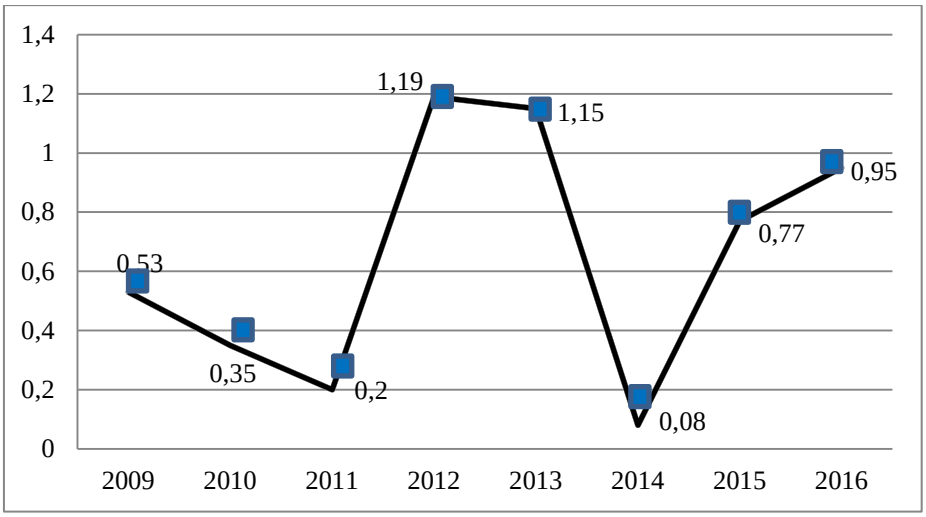

Sumber: www.ojk.co.id (Data diolah)

Berdasarkan grafik I.2 maka dapat diketahui bahwa *return on asset* pada tahun 2010 terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 0,18 persen menjadi 0,35 persen. Tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,15 persen menjadi 0,20 persen. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen menjadi 1,19 persen. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,09 persen menjadi 1,15 persen. Tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 1,07 persen sebesar 0,08 persen. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,69 persen menjadi 0,77 persen dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen menjadi 0,95 persen.

Fitria Sakinah mengatakan bahwa jika semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga

CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat.[11] *Return on Asset* pada tahun 2010 menurun sebesar 0,35 persen dan CAR menaik sebesar 20,62 persen. Tahun 2012 ROA menaik sebesar 1,19 persen dan CAR menurun sebesar 11,35 persen. Tahun 2013 ROA menurun sebesar 1,15 persen dan CAR menaik sebesar 14,49 persen. Dari data grafik di atas dengan teori berarti bertentangan bahwa jika ROA semakin tinggi CAR tetap saja menurun.

Faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* selain *return on asset* adalah biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional dan pendapatan operasional adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. CAR dapat mempengaruhi BOPO adalah bagaimana bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, yaitu berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Jadi apabila biaya bank meningkat menujukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank maka modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu untuk menyerap kerugian yang ada, dan bank tidak mampu untuk mengelola seluruh kegiatan operasionalnya, sehingga dampak yang timbul adalah kekayaan bank semakin menurun.

[11] *Ibid.*, hlm. 26.

Jadi pengaruh BOPO terhadap CAR adalah jika semakin tinggi biaya maka bank menjadi tidak efisien sehingga *capital adequacy ratio* makin kecil. Sebaliknya, Apabila biaya rendah maka bank semakin efisien sehingga CAR akan meningkat.[12]

Adapun grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai berikut:

Gambar I.3
Biaya Operasional Pendapatan Operasional

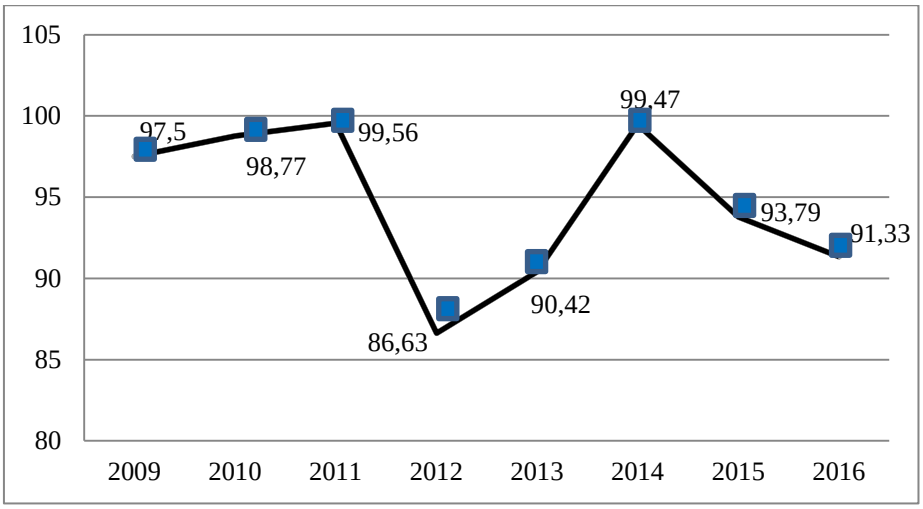

Sumber: www.ojk.co.id (Data diolah)

Berdasarkan grafik I.3 maka dapat diketahui bahwa BOPO pada tahun 2010 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 1,27 persen menjadi 98,77 persen. Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen menjadi 99,56 persen. Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 12,93 persen menjadi 86,63 persen. Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,79 persen menjadi 90,42 persen. Dan tahun 2014 terjadi kenaikan kembali sebesar 9,05 persen menjadi 99,47 persen. Tahun 2015 terjadi penurunan

[12] Yansen Krisna, *Op. Cit.,* hlm. 23.

sebesar 5,68 persen menjadi 93,79 persen dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,46 persen menjadi 91,33 persen.

Yansen krisna mengatakan bahwa semakin tinggi biaya maka bank menjadi tidak efisien sehingga *capital adequacy ratio* makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap CAR.[13] BOPO pada tahun 2010 menaik sebesar 98,77 persen dan CAR menaik sebesar 20,62 persen. Tahun 2012 BOPO menurun sebesar 86,63 persen dan CAR menurun sebesar 11,35 persen. Tahun 2013 BOPO mengalami kenaikan sebesar 90,42 persen dan CAR menaik sebesar 14,49 persen. Dari data grafik diatas dengan teori berarti bertentangan, bahwa jika BOPO semakin tinggi *capital adequacy ratio* juga meningkat.

Peningkatan *Return on Asset* seharusnya diikuti dengan peningkatan *capital adequacy ratio* dan peningkatan biaya operasional pendapatan operasional akan menurunkan *capital adequacy ratio* di Bank BRI Syariah, akan tetapi pada fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang masalah ini justru peningkatan *Return on Asset* tidak diikuti peningkatan *capital adequacy ratio* dan peningkatan biaya operasional pendapatan operasional tidak diikuti dengan penurunan *capital adequacy ratio.* Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017"**

[13] *Ibid.*, hlm. 2.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Risiko terhadap aktiva timbul dalam bentuk risiko kredit, fluktuasi harga surat-surat berharga, tingkat bunga dan niai tukar valluta asing.
2. Cadangan kredit yang besar dapat menurunkan modal perbankan sehingga kecukupan modal perbankan menurun.
3. Kinerja keuangan dapat diidentifikasikan melalui analisa rasio keuangan.
4. Fenomena yang terjadi pada tahun 2012 ROA mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan. Dan Pada tahun 2010 dan 2013 ROA mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan.
5. Fenomena yang terjadi pada tahun 2010 dan 2013 BOPO mengalami kenaikan dan CAR mengalami kenaikan juga. Dan pada tahun 2012 BOPO menurun dan CAR mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*", maka variabel yang terkait dalam variabel ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent*)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA (X_1) dan BOPO (X_2).

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	ROA (X1)	*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.[14]	$\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset}$ x100%	Rasio
2	BOPO (X2)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya	$\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$ x100%	Rasio

[14] Hery, *Op. Cit.*, hlm. 228.

		operasional terhadap pendapatan operasional.[15]		
3	*Capital Adequacy Ratio* (Y)	*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan.[16]	$\frac{Modal}{ATMR}$ x 100%	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017?

[15] *Ibid.*, hlm. 72.
[16] Irham Fahmi. *Loc. Cit.*

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009 sampai 2017.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih ketajaman analisis, meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, khususnya perbankan syariah saat ini dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi IAIN sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* melalui rasio keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Capital Adequacy Ratio*

CAR adalah rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi pada bank. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri.[1]

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *total loans* dan *securities.*[2]

CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup rasio kerugian yang akan mengurangi CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.[3]

Menurut Irham Fahmi *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah

---

[1] Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 209.

[2] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 342.

[3] *Ibid.*, hlm. 344.

perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.[4]

Menurut Sofyan Syafri Harahap *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi.[5]

Berdasarkan dari beberapa definisi CAR, *Capital Adequacy Ratio* disimpulkan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal untuk menutup kemungkinan aktiva yang mengandung risiko atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank, karena modalnya semakin mampu untuk menutupi aktiva yang berisiko. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy ratio*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari

---

[4] Irham Fahmi. *Loc. Cit.*

[5] Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 307.

modal disetor, laba tak dibagi, dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap:[6]

a. Modal Inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara teoritis, modal inti dapat berupa:
   1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor oleh pemiliknya.
   2) Agio Saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
   3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut terjual.
   4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan letentuan pendirian/anggaran dasar masing-masing bank.
   5) Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/Rapat Anggota.

[6] Khaerul Umam, *Op. Cit*., hlm. 342.

6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
7) Laba Tahun Lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
8) Laba Tahun Berjalan, yaitu laba yang telah diperoleh dalam tahun buku yang sedang berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

b. Modal Pelengkap, yaitu modal yang terdiri dari atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Secara terperinci sebagai berikut:
1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen.
2) Pajak
3) Cadangan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebaian seluruh dari keseluruhan aktiva produktif.
4) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

5) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
   a. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
   b. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
   c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
   d. Minimal berjangka waktu 5 tahun.
   e. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
   f. Hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Dalam penilaian suatu bank dapat *digunakan Capital Adequacy ratio* (CAR) dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \text{ x } 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk CAR = 0% atau negative, nilai kredit = 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR)

adalah 25%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah:[7]

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{1+(Presentase\ CAR)\ X\ 1}{0{,}1\%}$$

Tabel II.1
Skala predikat kesehatan bank, rasio CAR dan nilai kredit untuk permodalan bank

No	Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
2	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	66 - < 81 Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum.

Perlu diketahui bahwa CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).[8]

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{ATMR} \text{ x } 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat kita simpulkan secara teoritis, bahwa pencapaian sasaran CAR 8% dapat dikelola:

a. Pada sisi pembilang
b. Pada sisi penyebut saja, atau
c. Sekaligus kedua sisi

[7] Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 116.
[8] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan Cetakan ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 97.

Untuk mengetahui besarnya ATMR, diperlukan penghitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.

ATMR bagi bank didasarkan pada risiko aktiva. Dalam arti luas hal itu meliputi elemen-elemen aktiva yang tercantum dalam neraca (*On Balance Sheet*) dan kewajiban yang masih bersifat administratif (*Off Balance Sheet*) sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga, Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.[9] Atau dapat dirumuskan:

ATMR = Aktiva Neraca + Aktiva administratif

Dalam menelaah ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas :

a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya), risikonya ditanggung oleh modal sendiri.
b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*profit and loss sharing investment account*) yaitu *mudharabah* (baik *general investment*

[9] Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

account/mudharabah mutlaqah yang tercatat pada neraca/*on balance sheet* maupun *restriment account/mudharabah muqayyadah* yang dicatat pada rekening administratif/*off balance sheet*, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri.

Berdasarkan pembagian jenis aktiva tersebut, maka pada prinsipnya bobot resiko syariah terdiri atas :[10]

a. Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri atau dana pinjaman (*wadiah*, *qard* dan sejenisnya) adalah 100%.
b. Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* maupun *restriced account*) adalah 50%.

Disamping harus menjaga keseimbangan struktur permodalannya agar tetap besar, modal inti adalah minimum sebesar 4% dari ATMR dan selebihnya yang 4% lagi dapat dipenuhi dari modal pelengkap, sepanjang bank yang bersangkutan masih mampu meningkatkan modal pelengkap sampai mencapai jumlah melebihi atau sekurang-kurangnya sebesar 4% dari ATMR.

Penurunan ATMR dapat dilakukan melalui penurunan total nominal aktiva neraca itu sendiri, maupun melalui perubahan atau pertukaran komposisi dari elemen-elemen aktiva, yaitu elemen aktiva yang memiliki tingkat atau bobot risiko rendah tanpa penurunan total nominal aktiva neraca.

---

[10] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 152.

Sebagaimana diketahui PPAP dengan batas maksimum 1,25% dari ATMR merupakan salah satu elemen dari modal pelengkap. Oleh karena itu, pada saat orientasi pada peningkatan modal, perlu dijaga keseimbangan antara pemenuhan PPAP dengan pemenuhan syarat sehat bagi unsur kualitas aset. Dengan kata lain, CAR 8% berarti jumlah capital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan.[11]

2. *Return on Asset* (ROA)

a. Pengertian ROA

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.[12]

Menurut Frianto Pandia *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total

[11] Herman Darmawi. *Loc. Cit*.
[12] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS, 2015), hlm. 228.

aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank dan dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.[13]

Menurut Dwi Suwiknyo *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[14]

Menurut Darsono dan Ashari *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.[15]

Berdasarkan dari beberapa definisi ROA, *Return on Asset* adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

---

[13] Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 71.
[14] Dwi Suwiknyo. *Loc. Cit.*
[15] Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 57.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa laba sebelum pajak adalah pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak. Sedangkan total asset adalah total asset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total asset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*). Dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan hasil yang semakin baik.

Adapun rumus ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\%$$

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut:

1) Untuk rasio sebesar 0% atau lebih, nilai kredit = 0
2) Untuk setiap kenaikan sebesar 0,015%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio *return on asset* adalah 5%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio ROA adalah:[16]

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{Persentase\ ROA\ \ x\ 1}{0{,}015\%}$$

[16] Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 120-121.

Tabel II.2
Skala predikat rasio dan nilai kredit ROA bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	1,22% - 1,5%	81 -100
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	0%% - < 0,77%	0 - < 51

Adapun peringkat perolehan *Return on Asset* terdiri dari 5 kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki laba yang semakin besar.[17]

Tabel II.3
Peringkat *Return on Asset*

Peringkat				
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian(ROA) mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

[17] Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 75.

		1,25%.		

b. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio ROA menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba yang ditahan). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat.

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.[18]

[18] Fitria Sakinah. *Loc. Cit.*

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian BOPO

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.[19]

Menurut Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution Biaya operasional pendapatan operasional merupakan metode pengukuran efisiensi dalam perbankan syariah adalah berdasarkan rasio keuangan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Perhitungan rasio BOPO berasal dari data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Unit Usaha Syariah yang diambil dari laporan keuangan publikasi bank syariah tersebut.[20]

Menurut kamus ekonomi biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan seperti biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

---

[19] Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 72-75.

[20] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 64.

Sedangkan pendapatan operasi adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.[21]

Berdasarkan dari beberapa definisi BOPO, biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil biaya ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dan bank akan semakin baik.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Dalam Al Quran disampaikan bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha kita tidak boleh curang dalam menakar dan menimbang. Dan landasan hukum antara bank dan nasabah yang harus bersikap *akhlaqul*

[21] Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 212.

karimah harus dilaksanakan dengan baik yaitu terdapat pada QS. Al-Mutaffifin [83]: 1-6, yang berbunyi:

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ
يَسۡتَوۡفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ٣ أَلَا
يَظُنُّ أُوْلَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبۡعُوثُونَ ٤ لِيَوۡمٍ عَظِيمٖ ٥ يَوۡمَ
يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦

Artinya: (1) kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi (3) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi (4) tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan (5) pada suatu hari yang besar (6) (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam. (QS. Al-Mutaffifin [83]: 1-6).[22]

Ayat ini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Perilaku ekonomi dari wujud sifat tamak dengan mengorbankan hak orang lain untuk kepentingan diri sendiri, yaitu menumpuk keuntungan dengan mencuri seperti memberi bobot tambahan di alat timbang yang digunakan. Hal ini memungkinkan dilakukan oleh penjual karena penjual yang menguasai alat penakar tersebut. Di pihak pembeli menjadi lemah karena ketidaktahuan atas

[22] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pengadilan Kitab Suci Al-Qur"an, 1982-1983), hlm. 1035.

kecurangan tersebut. Sesungguhnya, orang-orang yang curang akan mendapat balasannya.[23]

Adapun rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{ x } 100\%$$

Kriteria nilai kredit BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

1) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
2) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BOPO adalah:[24]

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{[100\% - (Persentase\ BOPO)\ \ x\ 1}{0{,}08\%}$$

Tabel II.4
Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit BOPO Bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	93,52% - 92%	81 -100
2	Cukup Sehat	94,72% - < 93,53%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	95,92% - < 94,73%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	100%% - < 95,92%	

[23] Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 262.
[24] Harmono. *Loc. Cit.*

Adapun peringkat perolehan biaya operasional pendapatan operasional terdiri dari 5 kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki tingkat efisiensi yang sangat baik.[25]

Tabel II.5
Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Peringkat				
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai 96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.

b. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sehingga semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

[25] Frianto Pandia. *Loc. Cit.*

Dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi tidak efisien sehingga CAR makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap CAR. Sebaliknya, Apabila biaya rendah maka bank semakin efisien sehingga CAR akan meningkat.[26]

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti akan menunjukkan penelitian terdahulu terkait dengan judul dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel II.6
Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	F.Artin Shitawati (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Capital Adequacy Ratio*. (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia periode 2001-2004). (Tesis Universitas Diponegoro Semarang)	ROA, ROE, NIM, dan GWM berpengaruh signifikan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan BOPO dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
2	Yansen Krisna (2008)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (Studi pada Bank-bank Umum di Indonesia Tahun 2003-2006). (Tesis Universitas Diponegoro	Variabel ROI berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, variabel ROE dan NIM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, variabel BOPO, NPL dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

[26] Yansen Krisna, *Op. Cit*., hlm. 22-23

		Semarang)	
3	Rachmat Ramadhani (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permodalan Bank (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2003-2007). (Tesis Universitas Diponegoro Semarang)	Variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CAR, variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR, variabel kemepilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap penambahan modal melalui rasio CAR.
4	Mena Fitriyani (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2009. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	PPAP, ROA, DER tidak berpengaruh terhadap CAR, dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.
5	Fitria Sakinah (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2009 – Desember 2011. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	ROA, FDR dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, dan Kurs tidak berpengaruh terhadap CAR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio.* Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah penelitian pertama menggunakan enam variabel yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dan GWM, dan melakukan penelitian di Bank Umum di Indonesia sedangkan penelitian

ini hanya menggunakan dua variabel yaitu ROA dan BOPO, dan melakukan penelitian di Bank BRI Syariah.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah penelitian kedua menggunakan enam variabel yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL dan LDR, dan melakukan penelitian pada Bank-bank Umum di Indonesia sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu ROA dan BOPO, dan melakukan penelitian di Bank BRI Syariah.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah penelitian ketiga menggunakan empat variabel *independent* yaitu ROA, pertumbuhan Aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi, dan melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan di BEI sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu ROA dan BOPO, dan melakukan penelitian di Bank BRI Syariah.

Perbedaan penelitian ke empat dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel *independent* tetapi dengan variabel yang berbeda, penelitian ke empat menggunakan variabel NIM dan GWM, dan melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel ROA dan BOPO, dan penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Syariah.

Perbedaan penelitian ke lima dengan penelitian ini adalah penelitian ke lima menggunakan empat variabel yaitu ROA, FDR, Inflasi dan Kurs, dan penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian

ini hanya menggunakan dua variabel yaitu ROA dan BOPO, dan penelitian ini dilakukan pada PT Bank BRI Syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan, atau sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[27] Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio.*

Gambar II.1
Kerangka Pikir

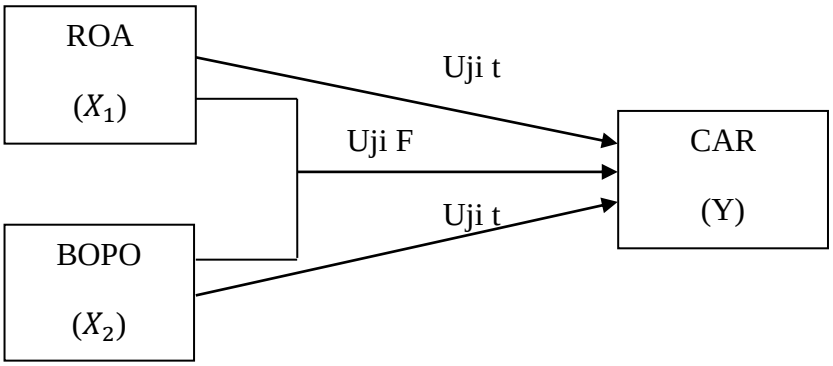

Berdasarkan teori hubungan variabel pertama dengan *Capital Adequacy Ratio* apabila *Return on Asset* meningkat maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat dan apabila *Return on Asset* menurun maka *Capital Adequacy Ratio* akan menurun. Dan hubungan variabel kedua apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional meningkat maka *Capital Adequacy Ratio* akan

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan ke-8* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 89.

menurun dan apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurun maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat.

Maka peneliti membuat penelitian dengan kerangka pikir diatas untuk melihat pengaruh *Return on Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio.*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, diketahui variabel independen (ROA dan BOPO), baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0 1$ = Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap CAR pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017

$H_a 1$ = Terdapat pengaruh ROA terhadap CAR pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017

$H_0 2$ = Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap CAR pada PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017

$H_a 2$ = Terdapat pengaruh BOPO terhadap CAR pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017

$H_0 3$ = Tidak terdapat pengaruh ROA dan BOPO terhadap CAR pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017

H_a3 = Terdapat pengaruh ROA dan BOPO terhadap CAR pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2009-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank BRI Syariah yang berlokasi di Jl.Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat 10160 dan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan desember 2017 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).[1] Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.[2] Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang terdaftar di OJK, yang diperoleh dari publikasi resmi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penulis penelitian yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan internet.

---

[1] Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga: 2009), hlm. 145.

[2] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk dari tahun 2009 sampai 2017, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Jadi, sampel yang digunakan peneliti yaitu tersedia dan dipublikasikan melalui website resmi Bank Indonesia (www.ojk.co.id). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh. Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.[4] Berdasarkan jumlah populasi, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 sampel data laporan keuangan triwulan dari tahun 2009 sampai 2017.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Cetakan ke-17* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 115.

[4] *Ibid.*, hlm. 122-123.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.[5] Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari laporan keuangan pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk tahun 2009-2017 yang dipublikasikan dalam situs website Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat website (www.ojk.co.id).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, thesis dan skripsi tentang perbankan syariah, metode penelitian dan Ekonometrika yang menyangkut dengan judul penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dan teknik *Kolmograf-Smirnov*, dan SPSS. Dengan demikian, normalitas

---

[5] Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119.

dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya α = 0,05 atau α = 0,01).[6] Jika signifikasi < 0,05 maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal.[7]

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scattet plot.*

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linearitas adalah:

Asumsi linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Dan sebaliknya asumsi tidak linearitas jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk suatu pola tertentu.[8]

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

---

[6] Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 174-178.

[7] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 28.

[8] Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pamasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilakukan antara lain yaitu dengan[9] :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, adalah dengan melihat uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:[10]

---

[9] Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 87.

[10] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 5* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 25-26).

c. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 (DW < -2)

d. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW +2.

e. Uji Heterodastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika, residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka O) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.[11]

4. Uji Hepotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat

[11] Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 90-91.

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[12]

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam regresi berganda dapat dilakukan dengan pendekatan interval maupun uji sigifikan. Analisis untuk menguji signifikasi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dengna metode OLS adalah statistik uji t (*t-test*).[13] Uji t ini dapat menganalisis ada atau tidak adanya hubungan dua variabel yang berpasangan. Penentuan hasil analisis *t-Tabelnya*, tingkat signifikannya adalah 5% (α = 0,5) dan derajat kebebasannya adalah (*df*) sebesar (n-1). Dan dasar pegambilan keputusannya adalah :[14]

a) H_0 diterima jika t_{hitung} < dari t_{tabel}

b) H_0 ditolak jika t_{hitung} > dari t_{tabel}

c. Uji Signifikan Parsial (Uji F)

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Analisis varians dalam regresi berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunukkan sumber-sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi. Dengan analisis varian ini akan diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama

---

[12] Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

[13] Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 146.

[14] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi Cetakan 2* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 237-238.

terhadap variabel tidak bebas. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah statistik uji F. Penentuan hasil analisis *f-Tabelnya*, tingkat signifikannya adalah 5%. Dan dasar pengambilan keputusannya adalah:[15]

a) H_0 diterima jika F_{hitung} < dari F_{tabel}

b) H_0 ditolak jika F_{hitung} > dari F_{tabel}

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Jika hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen, berbentuk:[16]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen

X_2 = Variabel Independen

[15] Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.
[16] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 275

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = a + b_1 ROA + b_2 BOPO$$

Dimana :

CAR = Variabel *Capital Adequacy Ratio*

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi

ROA = Variabel *Return on Asset*

BOPO = Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BRI Syariah Tbk

1. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi

warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah.[1]

---

[1] www.brisyariah.co.id, *Ibid.*

2. Profil PT. BRI Syariah

a. Nama Perusahaan : PT. Bank BRI Syariah

b. Bidang Usaha : Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

c. Alamat Pusat : Jl.Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat 10160
T. +62 21 3450226 / 3450227
F. +62 21 3518812 / 344 1904

d. Jaringan Layanan : 52 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, 674 Kantor Layanan Syariah.

e. Website : www.brisyariah.co.id

f. Media Sosial : Facebook: BRI Syariah
Twitter: @BRISyariah
Instagram: @BRISyariah

g. Tanggal Berdiri : 19 Desember 2008

h. Modal Dasar : Rp. 5.000.000.000.000

3. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi dari PT. Bank BRI Syariah adalah:

a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4. Produk PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah memiliki beberapa produk jasa layanan keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan masyarakat. Produk-produk tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu produk menghimpun dana, produk penyaluran dana dan produk layanan jasa.

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

2) Tabungan Haji BRI Syariah iB

3) Tabungan Impian BRI Syariah iB

4) TabunganKu BRI Syariah iB

5) Deposito BRI Syariah iB dan Giro BRI Syariah iB

b. Produk Pembiayaan

1) KPR (Kepemilikan Rumah) BRI Syariah iB

2) KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRI Syariah iB

3) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah iB

4) KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRI Syariah iB

5) PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRI Syariah iB

6) Qardh Beragun emas BRI Syariah iB
7) Pembiayaan umroh BRI Syariah iB
8) Mikro 25 BRI Syariah iB
9) Mikro 75 BRI Syariah iB
10) Mikro 500 BRI Syariah iB
11) Pembiayaan Koperasi Karyawan
12) Pembiayaan Konstruksi Pengembangan Perumahan untuk Developer
13) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

c. Jasa Layanan

1) Kartu ATM BRI Syariah dan Kartu Debit BRI Syariah
2) Kartu co-branding
3) CMS (Cash Management System)
4) University / School Payment System SPP)
5) e-Payroll
6) Jaringan ATM BRI Syariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima
7) Electronic Data Capture (EDC)
8) SMS Banking
9) Mobile BRIS
10) CallBRIS 1500-789
11) BRIS Remittance
12) Internet Banking

5. Struktur Organisasi

Gambar IV.1

Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah

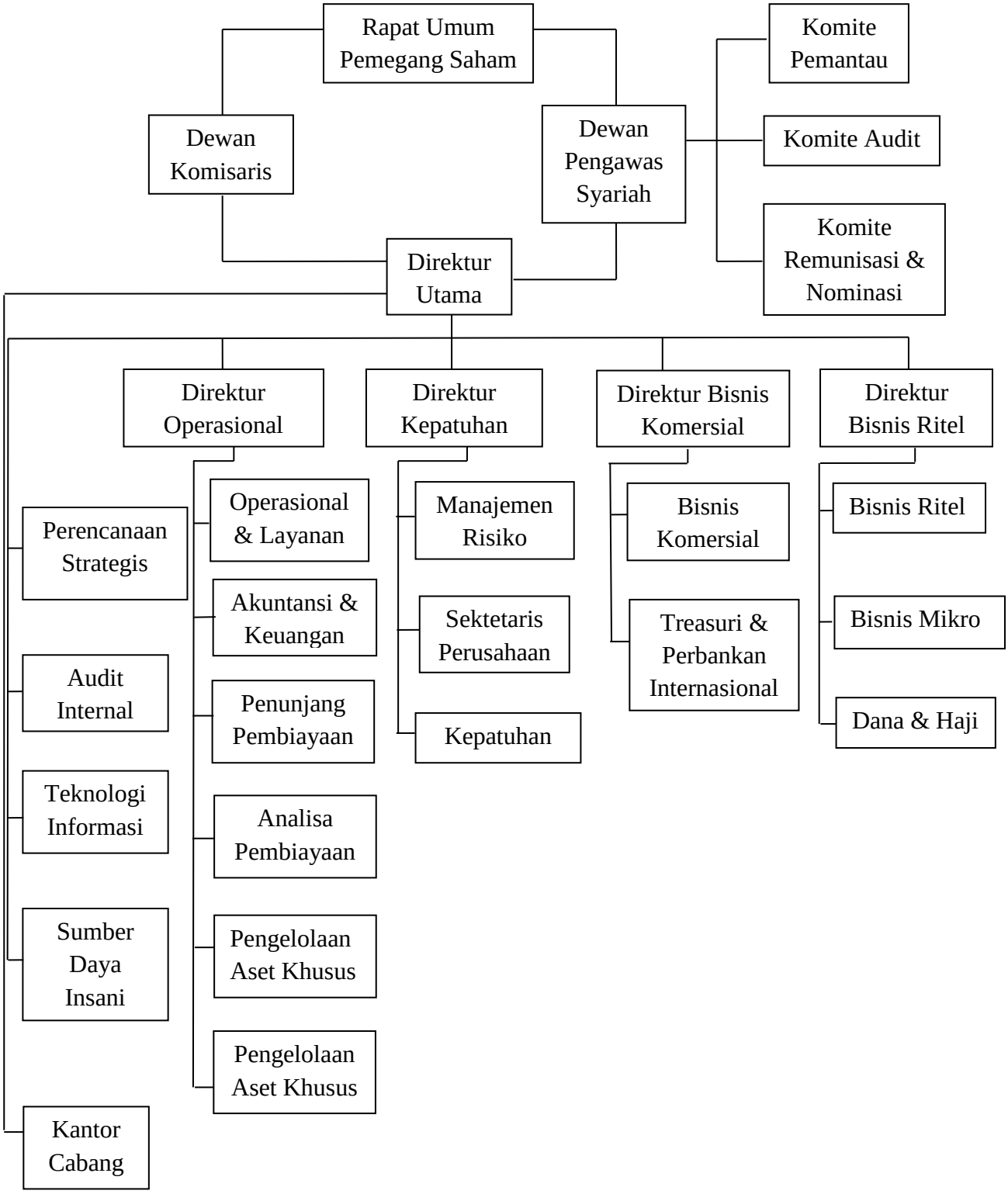

Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi

1. Rapat Umum Pemegang Saham RUPS merupakan organ kewenangan tertinggi dalam perseroan. RUPS juga merupakan wadah bagi pemegang saham untuk memutuskan hal-hal strategis antara lain: mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS; menyetujui perubahan Anggaran Dasar serta menyetujui Laporan Tahunan Perseroan.
2. Dewan Komisaris

   Uraian tugas dan tanggung jawab dewan komisaris telah diatur dalam pedoman kerja dewan komisaris adalah sebagai berikut :

   a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap usaha bank pada seluruh tingkatan dan jajaran organisasi.
   b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberi nasehat kepada Direksi.
   c. Dalam melakukan tugas pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
3. Dewan Pengawas Syariah

   Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah adalah:

   a. Memastikan dan mengawasi sesuai kegiatan operasional Bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.

b. Menilai aspek Syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
c. Memberi opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional Bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
d. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN.
e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
f. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia.
g. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal.

4. Direktur Utama

Uraian tugas dan tanggung jawab direktur utama adalah sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah.
b. Wajib mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

d. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, audit internal, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan/atau auditor eksternal.
e. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
f. Wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

5. Komite Audit

Uraian tugas dan tanggung jawab komite audit adalah sebagai berikut:

a. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
b. Melakukan evaluasi terhadap:
    a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
    b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
    c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
    d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia,

auditor internal, DPS, dan/atau auditor eksternal guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

c. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

6. Komite Pemantau Risiko

Uraian tugas dan tanggung jawab komite pemantau risiko adalah:

a. Melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko.
b. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan menajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
c. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

7. Komite Remunisasi & Nominasi

Uraian tugas dan tanggung jawab komite remunisasi & nominasi adalah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
   1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan ke RUPS.
   2) Pejabat Eksekutif dan pegawai yang telah disampaikan kepada Direksi.
b. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, DPS, Pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.
d. Mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan per group dan sasaran serta strategi jangka panjang Bank sehubungan dengan kebijakan remunerasi.
e. Menyusun sistem serta prosedur pemilihan danatau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
f. Memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
g. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

8. Grup Audit Internal

Uraian tugas dan tanggung jawab audit internal adalah:

a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
b. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
c. Memberikan saran dan opini kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam upaya melindungi dan meningkatkan sasaran jangka panjang Perseroan. Referensi kerjanya mengacu pada Standar Pelaksanaan Audit Internal Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

9. Grup Teknologi Informasi

   Uraian tugas dan tanggung jawab teknologi informasi adalah:

   a. Membantu Direksi untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang kegiatan Perusahaan telah mampu memenuhi tujuan dan target-target kinerjanya.
   b. Menggambarkan visi dan misi TI Perusahaan yang dilengkapi prinsip-prinsip utama yang menjadi acuan dalam penggunaan TI untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan mendukung rencana strategis jangka panjang.
   c. Penyusunan laporan unit kerja

10. Grup Sumber Daya Insani

    Uraian tugas dan tanggung jawab sumber daya insani adalah:

    a. Guna mewujudkan visi, misi dan pencapaian rencana bisnis perusahaan, maka perusahaan melakukan pembinaan dan pelatihan SDM secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan setiap karyawan memiliki kompetensi unggul sesuai bidang tugasnya.
    b. Meningkatkan nilai budaya dan kinerja perusahaan.

11. Direktur Operasional

    Uraian tugas dan tanggung jawab direktur operasional adalah:

    a. Membantu Direksi dalam penanganan *asset-liability* Perusahaan agar memperoleh hasil optimal melalui penyempurnaan tugas, tata kerja dan pengelolaan yang lebih baik.

b. Menyelenggarakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan untuk membahas strategi dan kebijakan *asset & liability management.*

12. Direktur Kepatuhan

Uraian tugas dan tanggung jawab direktur kepatuhan sebagai berikut:

a. Membuat Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan.
b. Memberikan opini terhadap usulan pembiayaan, usulan produk dan aktivitas baru.
c. Memastikan dilaksanakannya proses pengkinian data/dokumen nasabah.
d. Melakukan monitor terhadap pelaksanaan program Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT).
e. Merupakan unit kerja yang memberikan informasi dan/atau sebagai narasumber dari peraturan.

13. Direktur Bisnis Komersial

Uraian tugas dan tanggung jawab direktur bisnis komersial adalah:

a. Mengembangkan portofolio ke BUMN dan korporasi yang solid dengan mengenalkan perbankan syariah.
b. Mengakselerasi bisnis dan mempertahankan nasabah yang telah ada dengan proses kerja yang cepat, dengan syarat dan kondisi yang memadai.
c. Melakukan sinergi dengan BRI induk untuk memberikan pembiayaan bersama.

d. Partisipasi dalam pembiayaan sindikasi dengan perbankan syariah lain.

e. Pengembangan internal BRI Syariah antara lain dengan peningkatan kompetensi *account ocer* segmentasi komersial melalui pembinaan secara intensif.

14. Direktur Bisnis Ritel

Uraian tugas dan tanggung jawab direktur bisnis ritel sebagai berikut:

a. Penambahan produk dan skema pembiayaan antara lain: *Developer Financing*, Kepemilikan Kendaraan Usaha, Pembiayaan Modal Kerja *Revolving*, Pembiayaan SPBU, Bank Garansi dan dan *Value Chain.*

b. Kerjasama penjaminan pembiayaan dengan perusahaan penjaminan.

c. Mengadakan pelatihan kepaada AO (tenaga pemasar) yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas kerja.

d. Monitoring proses manajemen pemasaran secara berkala.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan Untuk melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode Maret 2009-September 2017 dapat dilihat dari gambar dan tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank BRI Syariah, Tbk**
Maret 2009 – September 2017
Dalam Persentase

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2009	45,27	34,27	23,44	17,04
2010	13,66	25,95	22,07	20,62
2011	21,72	19,99	18,33	14,74
2012	14,34	13,59	12,92	11,35
2013	11,81	15,00	14,66	14,49
2014	14,15	13,99	13,86	12,89
2015	13,21	11,03	13,82	13,94
2016	14,66	14,06	14,30	20,63
2017	21,14	20,38	20,98	-

Sumber: Data diolah

Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Maret 2009 sampai September 2017 mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar IV.2
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank BRI Syariah, Tbk**
Maret 2009 – September 2017
(Dalam Persen)

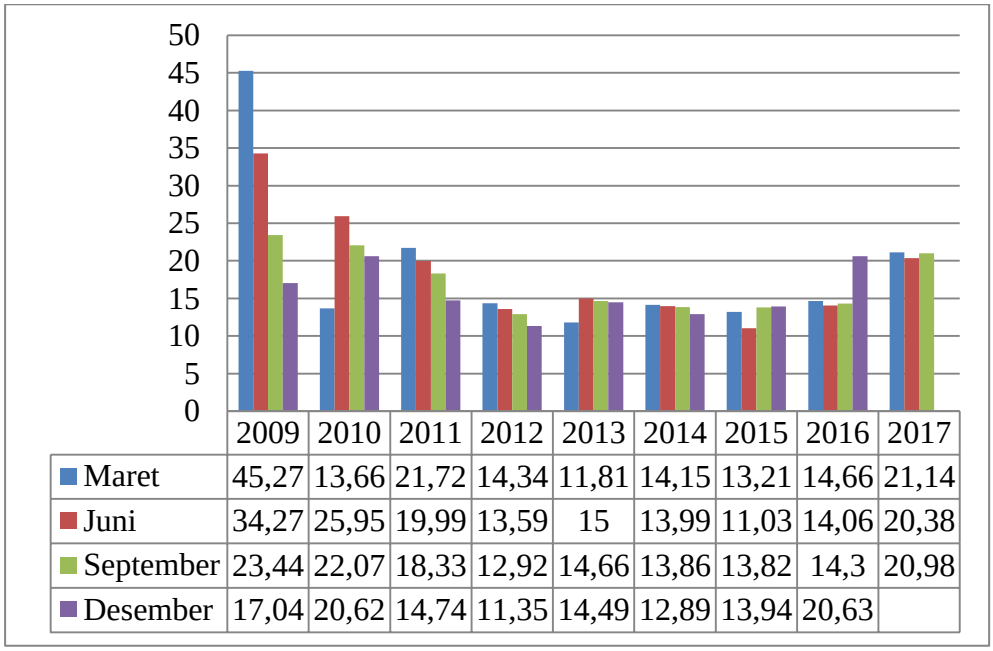

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Maret	45,27	13,66	21,72	14,34	11,81	14,15	13,21	14,66	21,14
Juni	34,27	25,95	19,99	13,59	15	13,99	11,03	14,06	20,38
September	23,44	22,07	18,33	12,92	14,66	13,86	13,82	14,3	20,98
Desember	17,04	20,62	14,74	11,35	14,49	12,89	13,94	20,63	

Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2009 sampai 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* tahun 2009 triwulan 1 sebesar 45,27 persen kemudian menurun sebesar 11,00 persen menjadi 34,27 persen untuk triwulan 2. Namun di triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 10,83 persen menjadi 23,44 persen sama

halnya untuk triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 6,40 persen menjadi 17,04 persen. Kemudian tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,38 persen menjadi 13,66 persen untuk triwulan 1. Dan triwulan 2 mengalami mengalami kenaikan sebesar 12,29 persen menjadi 25,95 persen. Kemudian untuk triwulan 3 menurun sebesar 3,88 persen menjadi 22,07 persen dan untuk triwulan 4 menurun sebesar 1,45 persen menjadi 20,62 persen.

Pada tahun 2011 kondisi *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,10 persen untuk triwulan 1 menjadi 21,72 persen dan mengalami penurunan sebesar 1,73 persen untuk triwulan 2 menjadi 19,99 persen, sama halnya untuk triwulan 3 menurun sebesar 1,66 persen menjadi 18,33 persen. Kemudian untuk triwulan 4 menurun kembali sebesar 3,59 persen menjadi 14,74 persen. Selanjutnya tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,40 persen untuk triwulan 1 menjadi 14,34 persen dan mengalami penurunan untuk triwulan 2 sebesar 0,75 persen menjadi 13,59 persen sama halnya untuk triwulan 3 menurun sebesar 0,67 persen menjadi 12,92 persen dan untuk triwulan 4 penurunan kembali sebesar 1,57 persen menjadi 11,35 persen.

Pada tahun 2013 kondisi *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,46 persen untuk triwulan 1 menjadi 11,81 persen, diikuti triwulan 2 meningkat sebesar 3.19 persen menjadi 15.00 persen dan untuk triwulan 3 mengalami penurunan sebesar

0,34 persen menjadi 14,66 persen, sama halnya dengan triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 0,17 persen menjadi 14,49 persen. Selanjutnya tahun 2014 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,34 persen untuk triwulan 1 menjadi 14,15 persen dan untuk triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0.16 persen menjadi 13,99 persen, sama halnya untuk triwulan 3 menurun sebesar 0,13 persen menjadi 13,86 persen kemudian terjadi penurunan kembali untuk triwulan 4 sebesar 0,97 persen menjadi 12,89 persen.

Pada tahun 2015 kondisi *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,32 persen untuk triwulan 1 menjadi 13,21 persen dan untuk triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 2,18 persen menjadi 11,03 persen kemudian mengalami peningkatan untuk triwulan 3 sebesar 2,79 persen menjadi 13,82 persen sama halnya dengan triwulan 4 menaik sebesar 0,12 persen menjadi 13,94 persen. Selanjutnya tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,72 persen untuk triwulan 1 menjadi 14,66 persen dan untuk triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,60 persen menjadi 14,06 persen kemudian untuk triwulan 3 menaik sebesar 0,24 persen menjadi 14,30 persen sama halnya dengan triwulan 4 manaik sebesar 6,33 persen menjadi 20,63 persen.

Selanjutnya untuk tahun 2017 kondisi *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dan hanya menyajikan 3 triwulan, pada triwulan 1 sebesar 21,14 persen begitu juga

dengan triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,76 persen menjadi 20,38 persen, sama halnya dengan triwulan 3 menurun sebesar 0,60 persen menjadi 20,98 persen.

Nilai CAR menurut standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8%. Jika kurang dari 8% akan dikenakan sanksi oleh bank sentral. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai CAR yang ada dalam rasio keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk, tahun 2009-2017 sudah memenuhi standar BIS sebesar 8%.

2. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk melihat perkembangan *Return on Asset* (ROA) periode Maret 2009-September 2017 dapat dilihat dari gambar dan tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
***Return on Asset* (ROA) pada PT Bank BRI Syariah, Tbk**
Maret 2009 – September 2017
Dalam Persentase

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2009	3,11	2,14	1,89	0,53
2010	1,12	0,97	0,24	0,35
2011	0,23	0,20	0,40	0,20
2012	0,17	1,21	1,34	1,19

2013	1,71	1,41	1,36	1,15
2014	0,46	0,03	0,20	0,08
2015	0,53	0,78	0,80	0,77
2016	0,99	1,03	0,45	0,95
2017	0,65	0,71	0,82	-

Sumber: Data diolah

Dari Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return on Asset* (ROA) dari Maret 2009 sampai September 2017 mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Return on Asset* (ROA) tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar IV.3
Grafik *Return on Asset* (ROA) PT Bank BRI Syariah, Tbk
Maret 2009 – September 2017
(Dalam Persen)

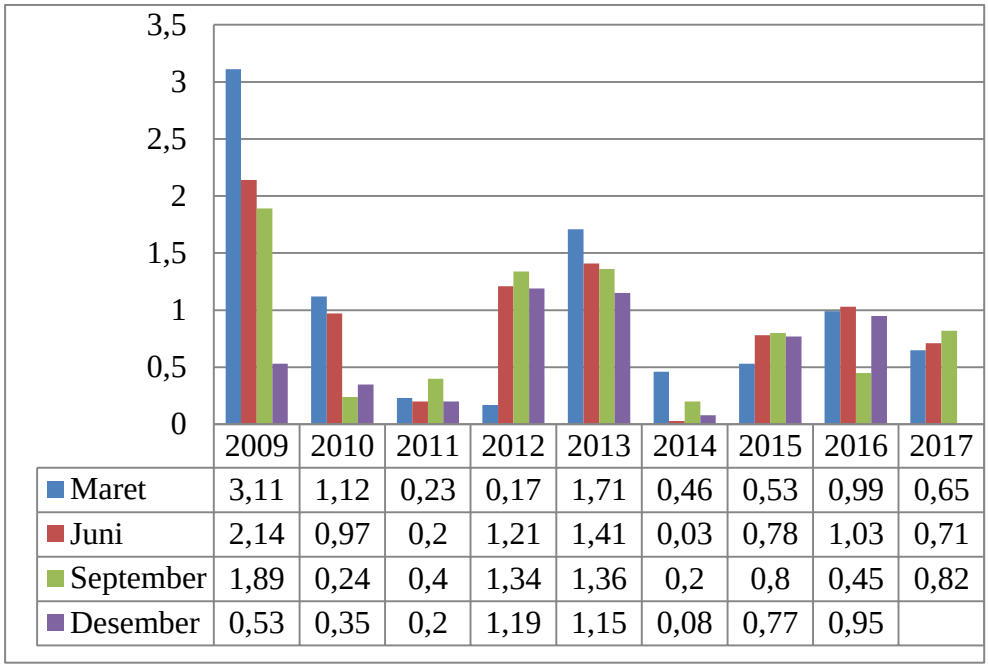

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Maret	3,11	1,12	0,23	0,17	1,71	0,46	0,53	0,99	0,65
Juni	2,14	0,97	0,2	1,21	1,41	0,03	0,78	1,03	0,71
September	1,89	0,24	0,4	1,34	1,36	0,2	0,8	0,45	0,82
Desember	0,53	0,35	0,2	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95	

Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.3 di atas menunjukkan bahwa *Return on Asset* dari tahun 2009 sampai 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari *Return on Asset* tahun 2009 triwulan 1 sebesar 3.11 persen kemudian menurun sebesar 0,97 persen menjadi 2,14 persen untuk triwulan 2. Namun di triwulan 3 menurun kembali sebesar 0,25 persen menjadi 1,89 persen, sama haknya untuk triwulan 4 menurun sebesar 1,36 persen menjadi 0,53 persen. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,59 persen untuk triwulan 1 menjadi 1,12 persen dan triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,15 persen menjadi 0,97 persen, kemudian untuk triwulan 3 menurun kembali sebesar 0,73 persen menjadi 0,24 persen dan untuk triwulan 4 menaik sebesar 0,11 persen menjadi 0,35 persen.

Pada tahun 2011 *Return on Asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,12 persen menjadi 0,23 persen untuk triwulan 1, sama halnya dengan triwulan 2 menurun sebesar 0,03 persen menjadi 0,20 persen kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen menjadi 0,40 persen untuk triwulan 3 dan untuk triwulan 4 menurun sebesar 0,20 persen menjadi 0,20 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,03 persen menjadi 0,17 persen untuk triwulan 1. Dan untuk triwulan 2 menaik sebesar 1,04 persen menjadi 1,21 sama halnya dengan triwulan 3 menaik sebesar 0,13 persen

menjadi 1,34 persen dan untuk triwulan 4 menurun kembali sebesar 0,15 persen menjadi 1,19 persen.

Pada tahun 2013 *Return on Asset* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,52 persen untuk triwulan 1 menjadi 1,17 persen namun mengalami penurunan untuk triwulan 2 sebesar 0,30 persen menjadi 1,41 persen. Dan untuk triwulan 3 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 persen menjadi 1,36 persen sama halnya dengna triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 0,21 persen menjadi 1,15 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,69 persen untuk triwulan 1 menjadi 0,46 persen dan untuk triwulan 2 menurun kembali sebesar 0,43 persen menjadi 0,03 persen namun untuk triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen menjadi 0,20 persen dan terjadi penurunan kembali untuk triwulan ke 4 sebesar 0,12 persen menjadi 0,08 persen.

Pada tahun 2015 *Return on Asset* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,45 persen untuk triwulan 1 menjadi 0,53 persen dan untuk triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen menjadi 0,78 persen sama halnya dengan triwulan ke 3 menaik sebesar 0,02 menjadi 0,80 persen dan untuk triwulan 4 menurun sebesar 0,03 persen menjadi 0,77 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,22 persen untuk triwulan 1 menjadi 0,99 persen dan mengalami kenaikan untuk triwulan 2 sebesar 0,04 persen menjadi 1,03 persen kemudian mengalami penurunan sebesar

0,58 persen menjadi 0,45 persen untuk triwulan 3 dan kembali menaik untuk triwulan 4 sebesar 0,50 persen menjadi 0,95 persen.

Selanjutnya untuk tahun 2017 *Return on Asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan hanya menyajikan 3 triwulan, pada triwulan 1 sebesar 0,65 persen begitu juga dengan triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen menjadi 0,71 persen dan sama halnya dengan triwulan 3 meningkat sebesar 0,11 persen menjadi 0,82 persen.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Untuk melihat perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode Maret 2009-September 2017 dapat dilihat dari gambar dan tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
PT Bank BRI Syariah, Tbk Maret 2009 – September 2017
Dalam Persentase

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2009	83,64	85,00	90,54	97.50
2010	92,88	94,82	98,74	98,77
2011	101,38	100,30	98,56	99,25
2012	99,15	91,16	89,95	86,63
2013	85,54	87,55	80,80	83,23

2014	92,43	99,84	97,35	99,14
2015	96,13	93,84	93,97	93,79
2016	90,70	90,41	90,99	91,33
2017	93,67	92,78	92,03	-

Sumber: Data diolah

Dari Tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari Maret 2009 sampai September 2017 mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan BOPO tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar IV.4
Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
PT Bank BRI Syariah, Tbk Maret 2009 – September 2017
(Dalam Persen)

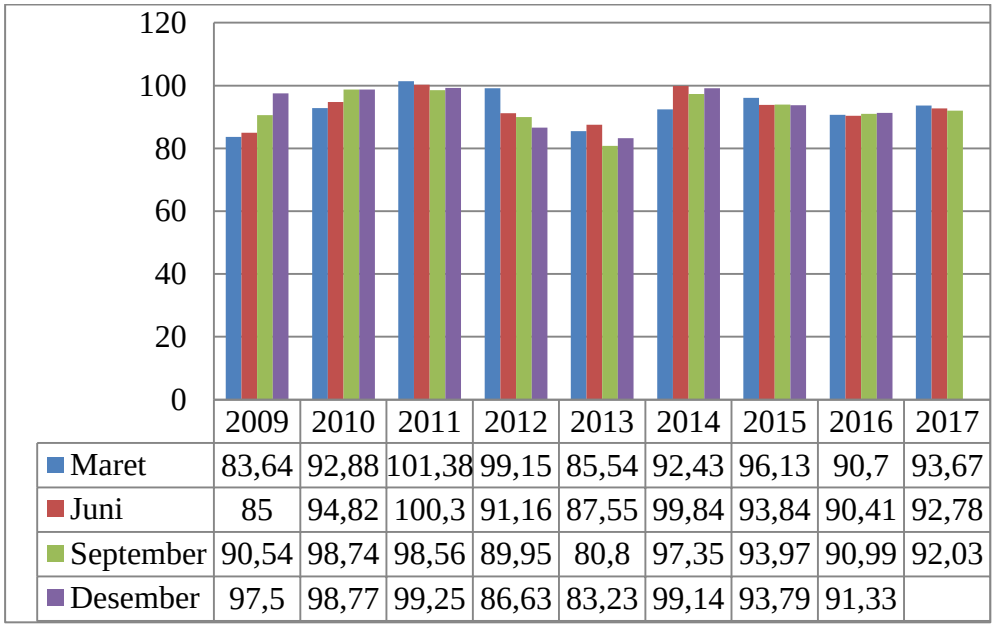

Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.4 di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dari tahun 2009 sampai 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari BOPO tahun 2009 triwulan 1 sebesar 83,64 persen kemudian meningkat sebesar 1,36 persen menjadi 85,00 persen untuk triwulan 2, dan triwulan 3 mengalami kenaikan kembali sebesar 5,54 persen menjadi 90,54 persen sama halnya dengan triwulan 4 menaik sebesar 6,96 persen menjadi 97,50 persen. Kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,62 persen untuk triwulan 1 menjadi 92,88 persen dan untuk triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 1,94 persen menjadi 94,82 persen dan untuk triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 3,92 persen menjadi 98,74 persen sama halnya dengan triwulan 4 meningkat sebesar 0,03 persen menjadi 98,77 persen.

Pada tahun 2011 BOPO mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,61 persen untuk triwulan 1 menjadi 101,38 persen dan mengalami penurunan sebesar 1,08 persen menjadi 100,30 persen untuk triwulan 2, kemudian untuk triwulan 3 menurun sebesar 1,74 persen menjadi 98,56 persen dan meningkat kembali untuk triwulan 4 sebesar 0,69 persen menjadi 99,25 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,10 persen untuk triwulan 1 menjadi 99,15 persen namun untuk triwulan 2 menurun sebesar 7,99 persen menjadi 91,16 persen dan untuk triwulan 3 mengalami penurunan

kembali sebesar 1,21 persen menjadi 89,95 persen, sama halnya dengan triwulan 4 menurun sebesar 3,32 persen menjadi 86,63 persen.

Pada tahun 2013 BOPO mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,09 persen untuk triwulan 1 menjadi 85,54 persen namun untuk triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 2,01 persen menjadi 87,55 persen dan untuk triwulan 3 terjadi penurunan sebesar 6,75 persen menjadi 80,80 persen dan triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 2,43 persen menjadi 83,23 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,20 persen untuk triwulan 1 menjadi 92,43 persen dan sama halnya dengan triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 7,41 persen menjadi 99,84 persen namun untuk triwulan 3 menurun sebesar 2,49 persen menjadi 97,35 persen dan triwulan 4 menaik kembali sebesar 1,79 persen menjadi 99,14 persen.

Pada tahun 2015 BOPO mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,01 persen untuk triwulan 1 menjadi 96,13 persen namun untuk triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 2,29 persen menjadi 93,84 persen dan untuk triwulan 3 meningkat sebesar 0,13 persen menjadi 93,97 persen, sama halnya dengan triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen menjadi 93,79 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,09 persen untuk triwulan 1 menjadi 90,70 persen namun untuk triwulan 2 terjadi penurunan kembali sebesar 0,29 persen menjadi 90,41 persen dan

triwulan 3 meningkat sebesar 0,58 persen menjadi 90,99 persen dan sama halnya untuk triwulan 4 meningkat sebesar 0,34 persen menjadi 91,33 persen.

Kemudian pada tahun 2017 BOPO mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,34 persen untuk triwulan 1 menjadi 93,67 persen dan meningkat kembali untuk triwulan 2 sebesar 0,89 persen menjadi 92,78 persen, kemudian untuk triwulan 3 terjadi penurunan sebesar 0,75 persen menjadi 92,03 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov.* Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov.*

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75896130
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.083
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan melihat nilai *asymp. Sig (2-tailed)* dimana lebih

besar dari 0,05. Yaitu 0,075 > 0,05 berarti data variabel ROA, BOPO dan CAR terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov.*

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dengan syarat kriteria pengujian:

Asumsi linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).

a. Uji linearitas ROA terhadap CAR

Gambar IV.5
Hasil Uji Linearitas ROA terhadap CAR

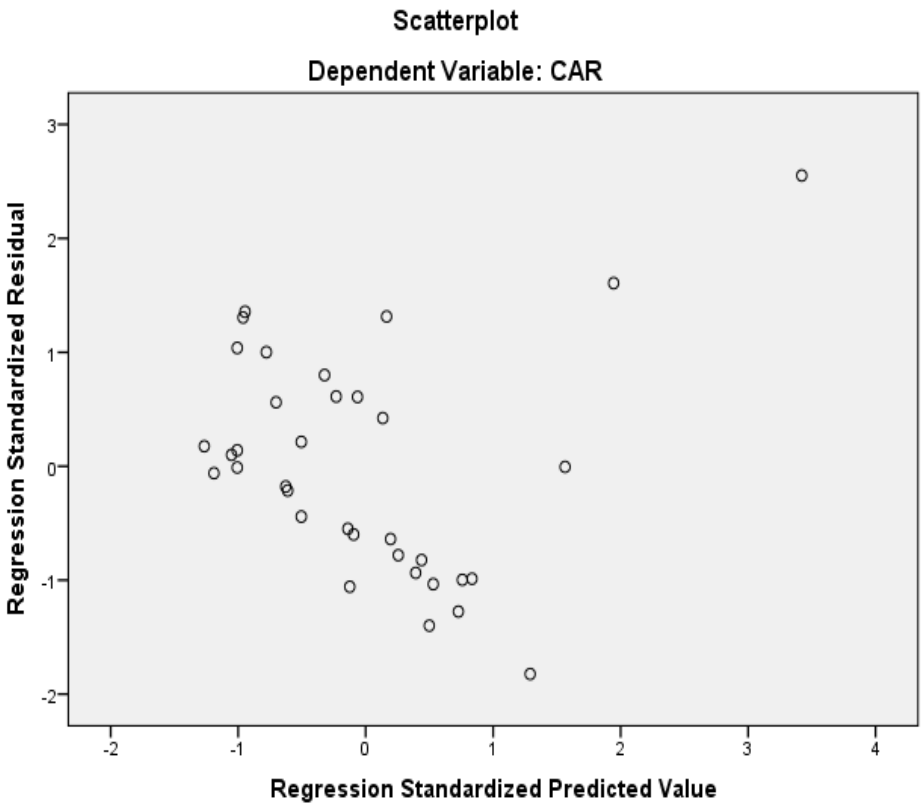

Berdasarkan gambar IV.5 hasil uji linearitas ROA dengan CAR yaitu dengan melihat *scatter plot.* Pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

b. Uji linearitas BOPO terhadap CAR

Gambar IV.6
Hasil Uji Linearitas BOPO terhadap CAR

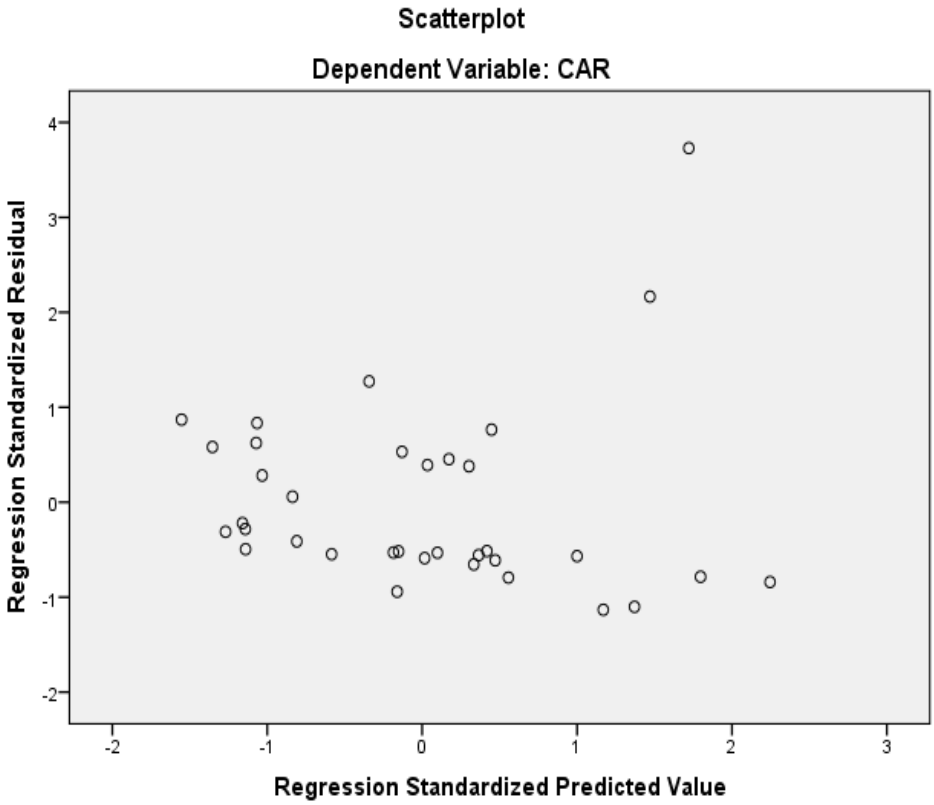

Berdasarkan gambar IV.6 hasil uji linearitas BOPO dengan CAR yaitu dengan melihat *scatter plot.* Pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-91.037	27.062		-3.364	.002		
ROA	12.781	2.255	1.227	5.669	.000	.322	3.102
BOPO	1.051	.274	.831	3.842	.001	.322	3.102

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila VIF < 10. Pada koefisien VIF dari variabel ROA dan BOPO sebesar 3.102 < 10. Begitu juga dengan nilai dari *Tolerance* ROA dan BOPO sebesar 0,322 > 0,10. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi liner beganda dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antara variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, adalah dengan melihat uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719[a]	.517	.487	4.905425029	.825

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Autokorelasi jika angka Durbin Watason (DW) diantara -2 dan +2. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson adalah 0,825 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin Watson hasil dari pengolahan data terletak dintara -2 dan +2 atau lebih besar dari -2 dan lebih kecil +2 (-2 < 0,825 <+2). Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat hubungan antara periode yang terjadi antara variabel bebas ROA dan BOPO terhadap CAR dari tahun 2009-2017.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama.

Gambar IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

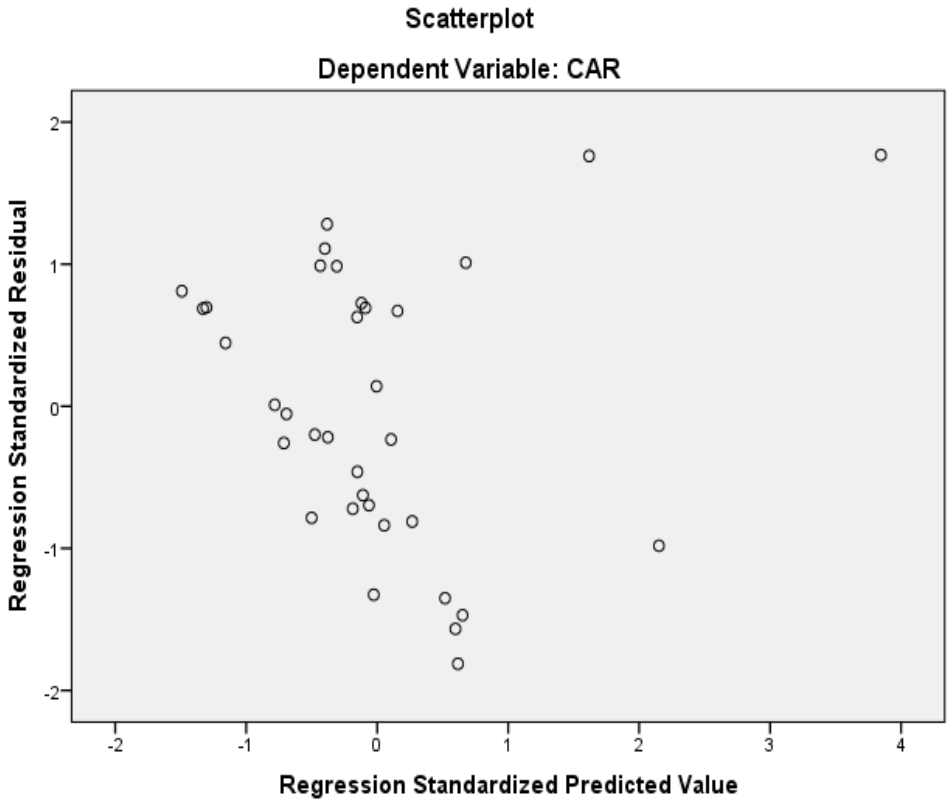

Dari *output* hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 23 pada gambar dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik.

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719[a]	.517	.487	4.905425029

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

Nilai *R Square* dalam tabel ini sebesar 0,517 atau sama dengan 51,7 persen. Berarti sebesar 51,7 persen variabel independen (ROA dan BOPO) secara bersama-sama mempengaruhi CAR. Atau variasi variabel independen (ROA dan BOPO) mampu menjelaskan sebesar 51,7 persen dapat mempengaruhi CAR. Sedangkan sisanya 48,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar dari variabel penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel ROA dan BOPO secara parsial dapat mempengaruhi variabel CAR dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel ROA dan BOPO dengan variabel CAR.

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-91.037	27.062		-3.364	.002
ROA	12.781	2.255	1.227	5.669	.000
BOPO	1.051	.274	.831	3.842	.001

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

a. *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

1) Perumusan Hipotesis

H_a1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial pada PT bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

H_01 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial pada PT bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,669.

3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan df=n-k-1 atau 35-2-1=32 (n

adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,693.

4) Kriteria Pengujian

1. $H_0$1 diterima : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. $H_0$1 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,669 > 1,693, artinya $H_0$1 ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial *Return on Asset*

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio*

i. Perumusan Hipotesis

H_a2 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial pada PT bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

$H_0$2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial pada PT bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

ii. Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikan diperoleh nilsai t_{hitung} sebesar 3,842.

iii. Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan df=n-k-1 atau 35-2-1=32 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,693.

iv. Kriteria Pengujian

(a) $H_0$1 diterima : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

(b) $H_0$1 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,842 > 1,693, artinya $H_0$1 ditolak.

v. Kesimpulan Uji Parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel ROA dan BOPO secara simultan dapat mempengaruhi CAR. Dalam ketentuan Uji F adalah: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	823.940	2	411.970	17.120	.000[b]
Residual	770.022	32	24.063		
Total	1593.962	34			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diatas peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

   H_a3 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *Return on Asset* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial pada PT bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

   H_03 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *Return on Asset* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial pada PT bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

b. Penentuan F_{hitung}

   Dari tabel uji signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,120.

c. Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan df=n-k atau 35-2 = 33 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 3,28.

d. Kriteria Pengujian

a. $H_0$3 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. $H_0$3 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 17,120 > 3,28, artinya $H_0$3 ditolak.

e. Kesimpulan Uji Simultan *Return on Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji F di atas disimpukan bahwa secara simultan bahwa *Return on Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk tahun 2009-2017.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-91.037	27.062		-3.364	.002
	ROA	12.781	2.255	1.227	5.669	.000
	BOPO	1.051	.274	.831	3.842	.001

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, maka diperoleh persamaan:

$$CAR = a + b_1ROA + b_2BOPO$$

$$CAR = –91,037 + 12,781\ ROA + 1,051\ BOPO$$

Keterangan :

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

a : Konstanta

b_1 b_2 : Koefisien

ROA : *Return on Asset*

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) dalam penelitian ini adalah –91,037. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika ROA dan BOPO secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka besarnya *Capital Adequacy Ratio* sebesar –91,037.

b. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b_1) bernilai 12,781. Menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 12,781 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

c. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (b_2) bernilai 1,051. Menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 1,051 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat.

Persamaan regresi yang berbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = -91{,}037 + 12{,}781\ ROA + 1{,}051\ BOPO$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa, setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar 1 persen, maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 12,781 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Berdasarkan hasil analisis dari data uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*

memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,669 > 1,693), maka H_a1 diterima dan H_01 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian F. Artin Shitawati yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*" yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan Rachmat Ramadhani yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permodalan Bank*"* yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio.*

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk periode 2009-2017.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya dan semakin tinggi biaya maka bank menjadi tidak efisien sehingga CAR makin kecil.

Persamaan regresi yang berbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = -91{,}037 + 12{,}781\ ROA + 1{,}051\ BOPO$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa, setiap peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1 persen, maka akan

meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,051 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,842 > 1,693) maka H_a2 diterima dan H_02 ditolak. Artinya secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Syariah, Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh Yansen Krisna yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*" yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio.* Dan bertolak belakang dengan F. Arthin Shitawati yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*" yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio.*

ii. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga serta dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam peneliti ini yang berbentuk data sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil laporan keuangan bank seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan tiga rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy ratio* (CAR).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,669 > 1,693)
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,842 > 1,693)
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel ROA dan BOPO memiliki pengaruh secara simultan terhadap CAR, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17,120 > 3,28). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (Dependen) adalah sebesar 0,517 atau 51,7 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari penelitian ini, yang dibuktikan dengan nilai *R Square* nya sebesar 0,517.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran yaitu:

a. Bagi PT Bank BRI Syariah, Tbk diharapkan mampu mempertahankan tingkat ROA dan BOPO yang sangat berpengaruh terhadap CAR PT Bank BRI Syariah.

b. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai CAR pada PT Bank BRI Syariah, Tbk agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data analisis laporan keuangan dan tidak memfokuskan variabel penelitian pada rasio keuangan saja. Akan tetapi, meneliti hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR Perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pengadilan Kitab Suci Al-Qur"an, 1982-1983.

Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.

Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

——————, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank,* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS, 2015

Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Ismail, *Perbankan Syariah,* Jakarta: Kencana, 2011.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana, 2011.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013.

M. Sulhan, & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*, UIN-Malang, 2008.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Cetakan 1*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2011.

Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga: 2009.

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi Cetakan 2*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.

Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pamasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.

_____, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Cetakan ke-17*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Yansen Krisna, " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*",* Thesis, Universitas Diponegoro, Program Studi Manajemen, 2008.

Fitria Sakinah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)", Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. **Identitas Pribadi**

Nama	: Nur Latifah Siregar
Nama Panggilan	: Tifah
NIM	: 14 401 00107
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan/22 Februari 1997
Agama	: Islam
Anak ke	: Satu dari Dua Bersaudara
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah
Alamat	: Desa Sipange Julu Kec. Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan
Nomor Hp	: 0853 6297 5809

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Masron Siregar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Amnah Batubara
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

- SD MIN Tanjung Sari Medan, Tamat Tahun 2008
- MTSs Al-Azhar Bi'ibadillah Batang Angkola, Tamat Tahun 2011
- MAs Islamiyah Medan Sunggal, Tamat Tahun 2014
- Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014, Tamat Tahun 2018

Lampiran 1

Data Laporan Keuangan

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	BOPO
2009	I	45,27	3,11	83,64
	II	34,27	2,14	85,00
	III	23,44	1,89	90,54
	IV	17,04	0,53	97.50
2010	I	13,66	1,12	92,88
	II	25,95	0,97	94,82
	III	22,07	0,24	98,74
	IV	20,62	0,35	98,77
2011	I	21,72	0,23	101,38
	II	19,99	0,20	100,30
	III	18,33	0,40	98,56
	IV	14,74	0,20	99,25
2012	I	14,34	0,17	99,15
	II	13,59	1,21	91,16
	III	12,92	1,34	89,95
	IV	11,35	1,19	86,63
2013	I	11,81	1,71	85,54
	II	15,00	1,41	87,55
	III	14,66	1,36	80,80
	IV	14,49	1,15	83,23
2014	I	14,15	0,46	92,43
	II	13,99	0,03	99,84
	III	13,86	0,20	97,35
	IV	12,89	0,08	99,14
2015	I	13,21	0,53	96,13
	II	11,03	0,78	93,84
	III	13,82	0,80	93,97
	IV	13,94	0,77	93,79
2016	I	14,66	0,99	90,70
	II	14,06	1,03	90,41
	III	14,30	0,45	90,99
	IV	20,63	0,95	91,33
2017	I	21,14	0,65	93,67
	II	20,38	0,71	92,78
	III	20,98	0,82	92,03

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75896130
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.083
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 3

Uji Linearitas ROA terhadap CAR

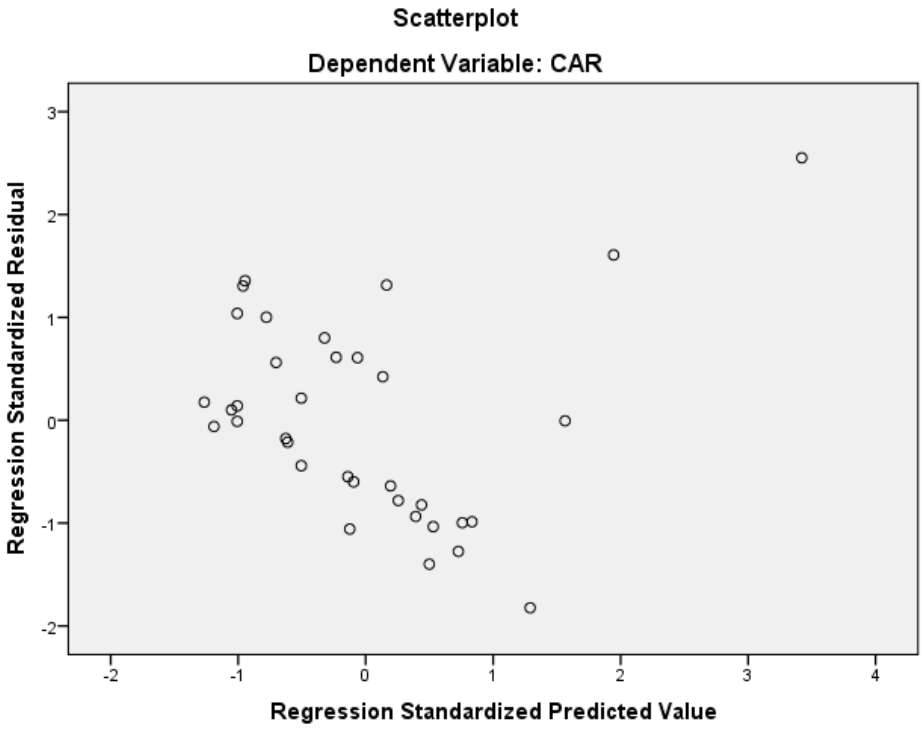

Uji Linearitas BOPO terhadap CAR

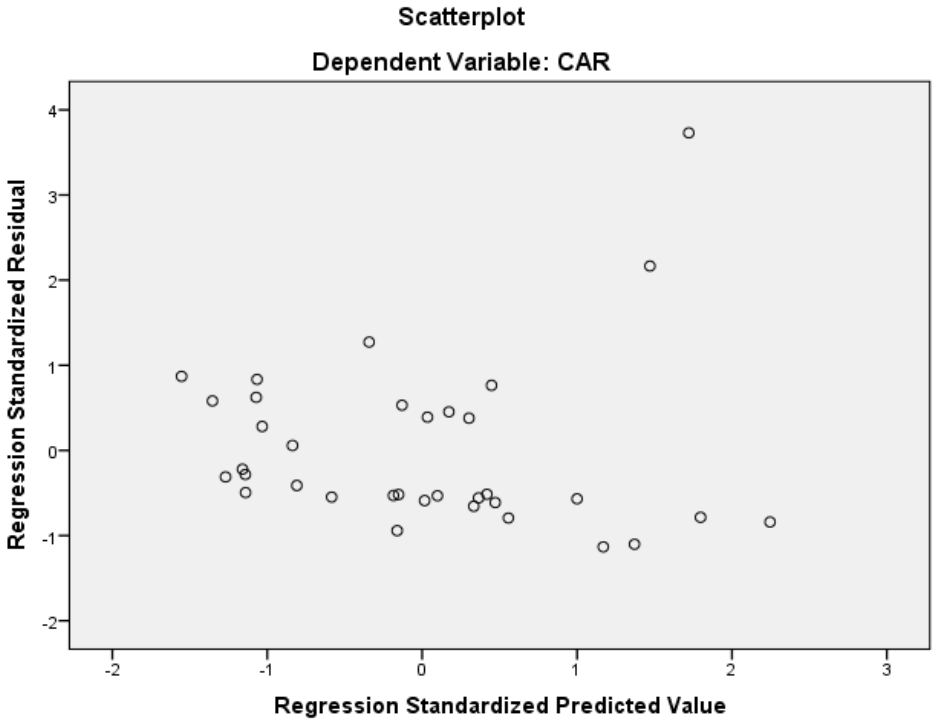

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-91.037	27.062		-3.364	.002		
ROA	12.781	2.255	1.227	5.669	.000	.322	3.102
BOPO	1.051	.274	.831	3.842	.001	.322	3.102

a. Dependent Variable: CAR

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719[a]	.517	.487	4.905425029	.825

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: CAR

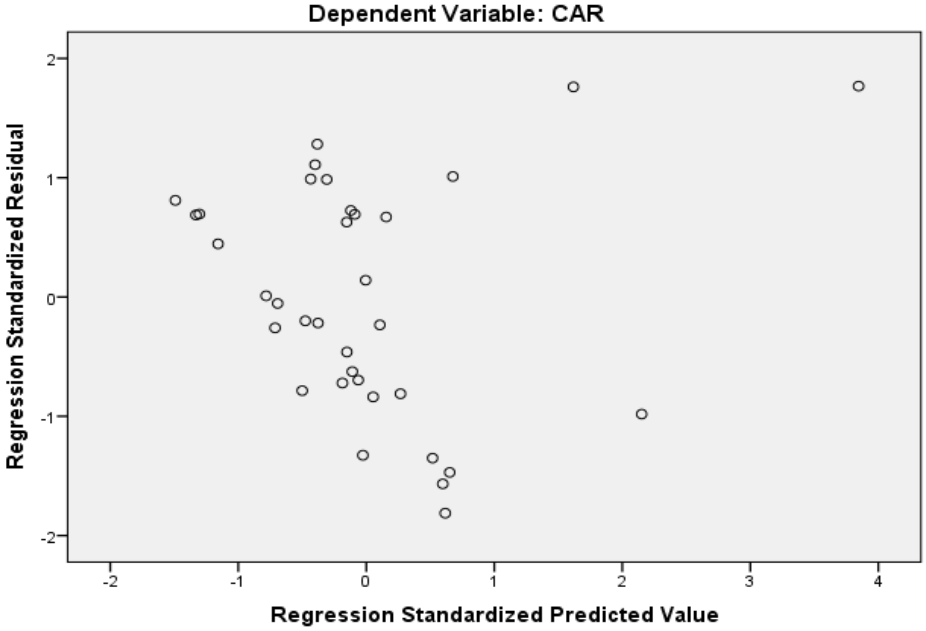

Lampiran 5

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719[a]	.517	.487	4.905425029

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-91.037	27.062		-3.364	.002
ROA	12.781	2.255	1.227	5.669	.000
BOPO	1.051	.274	.831	3.842	.001

a. Dependent Variable: CAR

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	823.940	2	411.970	17.120	.000[b]
Residual	770.022	32	24.063		
Total	1593.962	34			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-91.037	27.062		-3.364	.002
	ROA	12.781	2.255	1.227	5.669	.000
	BOPO	1.051	.274	.831	3.842	.001

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 8

F Tabel Statistik
(Level of Signifikance 0,05)

	Df1				
DF[2]	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	0,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,409	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685

22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	3,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-161/In.14/G.5a/PP.00.9/05/2018 31 Mei 2018
Lamp : -
Perihal : Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth,
Bapak/Ibu :
1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
2. Zulaika Matondang, S. Pd., M.Si

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: NUR LATIFAH SIREGAR
Nim	: 14 401 00107
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
JudulSkripsi Lama	:**PENGARUH AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2016**
JudulSkripsiBaru	:**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PT BANK BRI SYARIAH TBK PERIODE 2009-2017**

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibukami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:
Dekan

Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

BERSEDIA / ~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M. Si